

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Ratio Profitabilitas dan Ratio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia (persero) Tbk selama jangka waktu 5 (lima) tahun untuk periode tahun 2016 – 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai Rasio Likuiditas selama 5 (lima) tahun sebagai berikut :

Nilai rata-rata *current ratio* 120,67% diatas standar industri hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Baik** dimana perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan membayar utang-utangnya.

Nilai rata-rata *quick ratio* 102,37% berdasarkan standar industri adalah 1. tentang kriteria penilaian *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Memenuhi**,

Nilai rata-rata *cash ratio* 53,60% berdasarkan standar industri adalah 50%. tentang kriteria penilaian *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Baik**.

2. Perhitungan nilai Rasio Profitabilitas selama 5 (lima) tahun sebagai berikut :

Nilai rata-rata 39,93% Net Profit Margin berdasarkan standart industri. tentang kriteria penilaian Net Profit Margin menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Kurang Baik**, dimana kegiatan operasi perusahaan

kurang efisien hal ini akan mempersulit perusahaan dalam memperluas usaha dan prestasi dimasa yang akan datang.

Nilai rata-rata Gross Profit Margin 21,03% berdasarkan standart industry. tentang kriteria penilaian Gross Profit Margin menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Kurang Baik** karena jumlah GPM dari tahun ke tahun masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan.

Nilai rata-rata ROA 4,15% berdasarkan standart industry. tentang kriteria penilaian ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah **Kurang Baik** karena jumlah ROA dari tahun ke tahun masih berada dibawah standart industry yang ditetapkan.

Nilai rata-rata ROE 25,53% berdasarkan standart industri. tentang kriteria penilaian ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya adalah baik.

3. Perkembangan Rasio Likuiditas selama 5 (lima) tahun sebagai berikut :

**Nilai *Current Ratio*** pada tahun 2016 sebesar 108,9%, pada tahun 2017 sebesar 187,3%, pada tahun 2018 sebesar 123,4%, pada tahun 2019 sebesar 85,02%, pada tahun 2020 sebesar 98,73%.

Current Ratio pada PT. KAI (Persero) Tbk berada pada nilai yang **Baik** karena sesuai dengan standar industry. Perkembangan peningkatannya masih dapat dikendalikan walau pada tahun 2019 mulai terlihat penurunan hingga tahun 2020 tidak seperti pada tahun 2016 hingga 2018 karena perusahaan tidak

berhasil mengendalikan biaya dengan baik dan tidak menetapkan harga pokok dengan benar.

**Nilai Quick Ratio** pada tahun 2016 sebesar 61,22%, pada tahun 2017 sebesar 179,1%, pada tahun 2018 sebesar 110,7%, pada tahun 2019 sebesar 71,90%, pada tahun 2020 88,91%.

Quick Ratio pada PT. KAI (Persero) Tbk berada pada nilai yang **Baik** karena berada pada nilai di atas 1. Perkembangan peningkatannya terlihat penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2019 yang artinya disaat itu perusahaan dianggap tidak mampu menunaikan atau membayar hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu.

**Nilai Cash Ratio** pada tahun 2016 sebesar 33,72%, pada tahun 2017 sebesar 73,48%, pada tahun 2018 sebesar 39,25%, pada tahun 2019 sebesar 47,65%, pada tahun 2020 sebesar 71,20%.

Cash Ratio pada PT. KAI (Persero) Tbk berada pada nilai yang **Baik** karena berada pada nilai di atas 50%. Perkembangan peningkatannya perusahaan mampu membayar dengan baik hutang jangka pendeknya walaupun terlihat penurunan sedikit demi sedikit di mulai 2019 hingga tahun 2020 tetapi masih bisa dikendalikan.

4. Perkembangan Rasio Profitabilitas selama 5 (lima) tahun sebagai berikut :

**Nilai Net Profit Margin** pada tahun 2016 sebesar 7,11%, pada tahun 2017 sebesar 9,58%, pada tahun 2018 sebesar 5,71%, pada tahun 2019 sebesar 10,92%, pada tahun 2020 sebesar 6,61%.

Net Profit pada PT. KAI (Persero) Tbk berada pada nilai yang **Kurang Baik** karena berada pada nilai dibawah 20%. Perkembangan peningkatannya tidak tinggi karena perusahaan kurang berhasil mengendalikan biaya dengan baik dan kurang mampu menetapkan harga pokok dengan benar.

**Nilai Gross Profit Margin** pada tahun 2016 sebesar 26,59% , pada tahun 2017 25,74% , pada tahun 2018 sebesar 21,43% , pada tahun 2019 sebesar 24,99% , pada tahun 2020 sebesar 6,44%.

Gross Profit Margin pada PT. KAI (Persero) Tbk dalam keadaan **Kurang Baik** karena berada pada nilai dibawah 75%. Perkembangan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menjalankan produksinya secara efisien, yang ditunjukkan dalam penurunan sedikit demi sedikit di mulai 2017 hingga tahun 2019 dan mengalami penurunan drastis di tahun 2020. Penurunan Gross Profit Margin ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya meningkatnya harga pokok penjualan (HPP).

**Nilai Return On Assets Ratio** pada tahun 2016 sebesar 4,05%, pada tahun 2017 5,12%, pada tahun 2018 sebesar 3,93%, pada tahun 2019 sebesar 4,39%, pada tahun 2020 sebesar 3,26%.

ROA pada PT. KAI (Persero) Tbk dalam keadaan **Kurang Baik** dikarenakan nilai ROA nya berada di bawah 5,98%. Perkembangan yang terlihat dari nilai

yang menurun menunjukkan perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola asetnya.

**Nilai Return On Equity Ratio** pada tahun 2016 sebesar 10,48%, pada tahun 2017 13,13%, pada tahun 2018 sebesar 83,91%, pada tahun 2019 sebesar 9,97%, pada tahun 2020 sebesar 10,18%.

Perkembangan ROE pada PT. KAI (Persero) Tbk dalam keadaan **Baik** karena berada diatas nilai 8,32%.

#### 4.2. Saran

Bagi PT Kereta Api Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan *Ratio Likuiditas* selama 5 tahun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sudah memenuhi. Perusahaan telah menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan aset dan hutang lancar sehingga diharapkan dapat dipertahankan hingga tahun tahun berikutnya.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan *Ratio Profitabilitas* selama 5 tahun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sudah memenuhi. Walaupun pada GPM dan ROA sempat terlihat penurunannya tetapi perusahaan masih bisa untuk mengendalikannya. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan biaya yang dimiliki sehingga untuk tahun tahun kedepannya profitabilitas pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.